

**BAB VI**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
**STUDIO FOTO SEWA DI KOTA YOGYAKARTA**

Konsep dasar perencanaan dan perancangan Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta merupakan penekanan desain dari hasil analisis perencanaan dan perancangan. Konsep perencanaan dan perancangan diambil dari rumusan masalah: “ Bagaimana landasan konseptual studio foto sewa yang memiliki karakter atraktif dan kreatif untuk menarik minat fotografer melalui tata ruang dan tata rupa dengan pendekatan Arsitektur Futuristik?”

**6.1 KONSEP PERENCANAAN PROGRAMATIK**

**6.1.1 KONSEP SISTEM MANUSIA**

1. Konsep Sasaran Pelaku

Pelaku di dalam studio foto sewa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengguna dan pengelolastudio foto sewa.

**Tabel 6. 1 Konsep Pelaku Studio Foto Sewa**

PELAKU STUDIO FOTO SEWA		
KELOMPOK	KLAISEFIKASI	JUMLAH
Pengguna	Studio Foto	25
	Sewa Alat	5
	Digital Printing	8
	Kafetaria	20
Pengelola	Pengelolaan	10
	Studio Foto	7
	Sewa Alat	7
	Digital Printing	10
	Service	16

*Sumber: Analisis Penulis, 2014*

## 2. Konsep Pengelompokan Kegiatan

**Tabel 6. 2 Deskripsi Kegiatan dan Pengelompokan Kegiatan**

KEGIATAN	PELAKU	DESKRIPSI KEGIATAN	JUMLAH	WAKTU KEGIATAN
PENGELOLAAN	Manajer	Bertanggung jawab atas segala kegiatan dalam studio foto sewa.	10	Setiap hari
	Administrasi dan keuangan	Bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan studio foto sewa, sistem transaksi perdagangan barang dan jasa dalam studio foto sewa.		
	humas	Bertanggung jawab sebagai sumber informasi baik kedalam maupun keluar studio foto sewa.		
STUDIO FOTO	Kepala studio	Bertanggung jawab atas segala kegiatan dalam studio foto.	32	Sewaktu-waktu
	Staf studio	Bertanggung jawab atas penjadwalan penggunaan studio foto.		
	Asisten	Bertanggung jawab atas kelengkapan alat dan bahan dalam studio foto.		
	fotografer	Pengguna studio foto, berdiri sebagai tukang foto, pihak kedua terhadap studio foto.		
	Asisten fotografer	Bertugas membantu fotografer dalam kegiatan foto.		
	model	Bertugas sebagai model.		

	koreografer	Pengarah gaya.		
	Tata rias dan busana	Bertugas sebagai penata rias dan busana.		
	klien	Pemberi tugas kepada fotografer untuk menghasilkan foto.		
DIGITAL PRINTING	Costumer service	Bertugas menerima order dan keluhan dari pengguna.	18	Setiap saat
	Petugas koreksi	Bertugas sebagai editor foto sebelum melalui tahap pencetakan, agar mendapatkan hasil yang prima.		
	Petugas printing	Bertugas dalam pengoprasian mesin cetak		
	Pengguna	Pemberi tugas terhadap bidang digital printing.		
PENYEWAAN ALAT	Costumer service	Bertugas menerima order dan mengatur jadwal peminjaman, sebagai media komunikasi terhadap pengguna.	12	Setiap saat
	Karyawan penyewaan	Bertugas memelihara dan penyimpanan barang sewaan		
	pengguna	Pemberi order terhadap bagian penyewaan alat.		
SERVICE	Kepala kebersihan	Bertanggung jawab atas kebersihan seluruh ruang studio foto sewa		
	Staf kebersihan	Bertugas sebagai petugas kebersihan		

	Kepala kewanan	Bertanggung jawab atas segala keamanan studio foto sewa	36	Setiap hari
	Staf keamanan	Bertugas sebagai petugas keamanan		
	Teknisi	Bertanggung jawab akan kelistrikan studio foto sewa		
	Customer service kafetaria	Bertugas sebagai penerima order pada bagian kafetaria		
	Juru masak	Bertugas sebagai juru masak		
	Pelayan	Bertugas dalam pelayanan kafetaria.		
	pengunjung	Pemberi order kepada bidang kafetaria		
DISKUSI	Pengunjung	Berdiskusi	20	Weekend, sewaktu-waktu
	Pihak pengelola	Berdiskusi		

*Sumber: Analisis Penulis, 2015*

## 6.2 KONSEP PERANCANGAN

### 6.2.1 KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK

#### 6.2.1.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

**Tabel 6. 3 Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang**

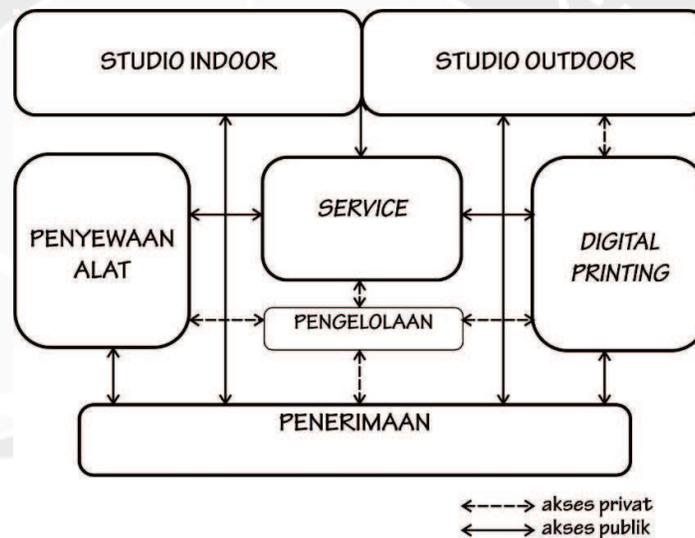
No	Jenis Ruang	Kapasitas dibutuhkan	Total Luas Ruang (m <sup>2</sup> )	Keterangan
<b>PENGELOLAAN</b>				
1	R. manager	3	15	
2	R. Kepala Administrasi	2	10	
3	R. Staf Administrasi	3	20	
4	R keuangan (Kasir)	3	16.5	
5	R. Informasi	3	16	
6	Lavatory	8	80.8	
<b>STUDIO FOTO</b>				
1	Official Studio	4	22	
2	R. Briefing Official Studio	7	33.8	
3	Gudang Alat		100	
4	R. Studio <i>Indoor</i> Kecil	6	100	
5	R. Studio <i>Indoor</i> Besar	10	300	
6	R. Studio <i>Outdoor dry</i>	5	98	
7	R. Studio <i>Outdoor wet</i>	5	88	
8	R. Make-Up	5	186	
9	R. Persiapan	3	90	
10	R. <i>Editing</i>	5	152	
11	R. Diskusi	12	328	
12	Lavatory	8	19.8	
<b>DIGITAL PRINTING</b>				
1	<i>Costumer Service</i>	6	33	
2	Kasir	1	6.5	
3	R. Tunggu	5	22	
4	R. <i>Editing</i>	3	16	
5	R. Cetak	2	14	
6	R. laminasi	2	12	
7	Lavatory	8	3.3	
8	R. <i>Briefing</i>	10	14	
9	Gudang	2	16.5	
<b>PENYEWAAN ALAT</b>				
1	Costumer Service	6	33	
2	Kasir	1	6.5	
3	R. Tunggu	4	18	
4	R. Staf Penyewaan	2	11.5	
5	Gudang	2	28	
6	Lavatory	8	3.3	
<b>SERVICE</b>				
1	Bag. Kebersihan	4	20	
2	Gudang Kebersihan	2	12	
3	Pos. Keamanan	2	22	
4	Teknisi	2	32	
5	Area Makan Minum	38	180	
6	Resto	4	19	

7	Dapur	2	24	
8	Lavatory	8	6.6	
<b>ZONA PENERIMAAN</b>				
1	lobi	25	640	
2	Parkir pengunjung		810	
3	Parkir pengelola		240	

Sumber: Analisis Penulis, 2014

### 6.2.1.2 Konsep Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang berdasarkan kelompok kegiatan dalam Studio Foto Sewa Di Yogyakarta

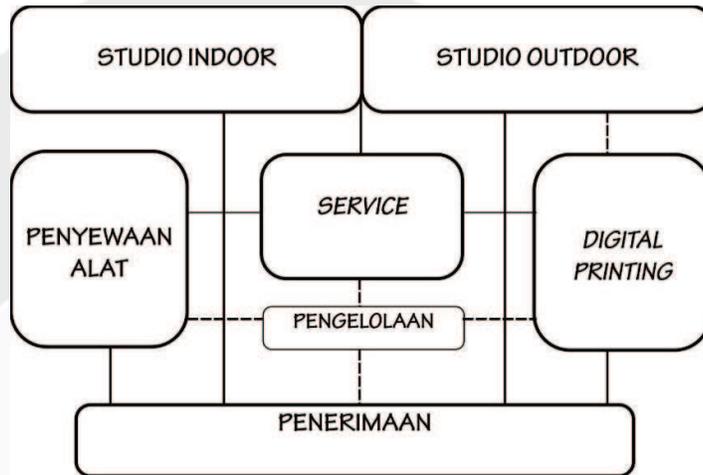


Gambar 6. 1 Pola Hubungan Ruang Studio Foto Sewa

Sumber: Analisis Penulis, 2014

### 6.2.1.3 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang berdasarkan hubungan ruang di dalam Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta.



**Gambar 6. 2 Organisasi Ruang Berdasarkan Kelompok Kegiatan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2014*

### 6.2.1.4 Konsep Perancangan Tapak

Berdasarkan analisis perencanaan tapak, kondisi tapak dapat mempengaruhi area-area di dalam tapak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik area pada Studio foto sewa. Konsep zonasi yang tercipta ditunjukkan pada **Gambar 6.4** berikut.

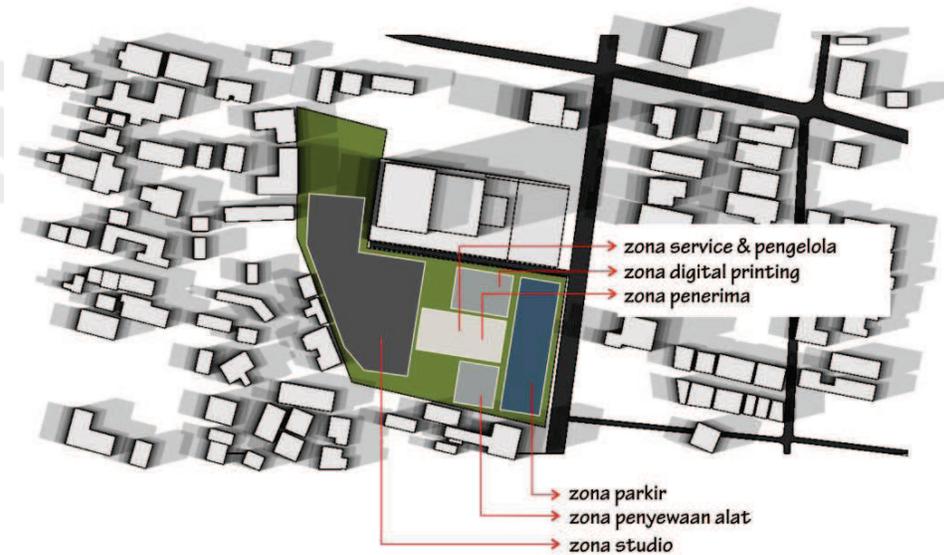


**Gambar 6. 3 Konsep Zonasi Tapak**

*Sumber: Analisis Penulis, 2014*

#### 6.2.1.5 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Peletakan tata bangunan Studio foto sewa disesuaikan dengan pola organisasi ruang yang menggunakan organisasi *cluster* berdasarkan pengelompokan kegiatan dan berdasarkan analisis perencanaan tapak.



**Gambar 6. 4 Konsep Perancangan Tata Massa Bangunan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2014*

### 6.2.1.6 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

#### 1. Konsep penghawaan

Sistem penghawaan pada studio foto sewa dioptimalkan untuk menggunakan AC. AC digunakan sebagai sistem penghawaan pada ruang yang membutuhkan penghawaan buatan, seperti: ruang pengelola, Studio foto indoor, penyewaan alat, dan *digital printing*.

**Tabel 6. 4 Kebutuhan BTU Pendingin udara di Tiap Ruang**

Jenis Ruang	Jenis penghawaan		Asumsi kalkulasi BTU	Jumlah PK yang dipakai
	Buatan	Alami		
R. Pengelola	√		7.087	$\frac{3}{4}$ PK
R. Staf Studio	√		5102.6	$\frac{1}{2}$ PK
Studio <i>Indoor</i>	√		60.964	2 PK jumlah 3
R. Diskusi	√	√	20.000	2 PK jumlah 2
R. Rias	√		8.504	1PK
R. Persiapan	√		4.126	$\frac{1}{2}$ PK
R. Editing	√		6.950	$\frac{3}{4}$ PK
Costumer Service	√		3520.7	$\frac{1}{2}$ PK
R. Kasir	√		693.4	Gabungan dengan ruang lain
R. Koreksi (editing)	√		1463	
R. Cetak	√		1282.4	
R. Briefing	√		1282.4	
R. Tunggu	√		2342	$\frac{1}{2}$ PK
Costumer Service	√		3520.7	$\frac{1}{2}$ PK
R. Kasir	√		693.4	
R. Staf Penyewaan	√		1051.7	$\frac{1}{2}$ PK
R. Briefing	√		1282.4	
Gudang	√		-	
R. Tunggu	√		1646	
Area Makan Minum	√	√	19.204	2 PK

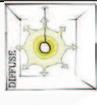
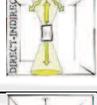
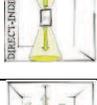
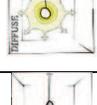
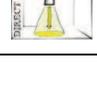
Sumber: Analisis Penulis,2015

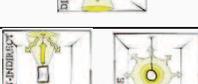
#### 2. Konsep Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam studio foto sewa dibagi menjadi dua bagian yaitu buatan dan alami. Dilakukan klasifikasi atau pengelompokan kebutuhan. Pencahayaan dengan jenis buatan lebih digunakan dalam ruang yang membutuhkan konsentrasi dan fungsi tinggi, seperti: ruang studio foto, ruang digital printing, dan kantor. Sedangkan sistem pencahayaan alami lebih dioptimalkan pada jenis

ruang pendukung seperti lobi, ruang diskusi, area makan dan minum meskipun ruang tersebut juga dilengkapi dengan sistem pencahayaan buatan.

**Tabel 6. 5 Konsep Sistem Pencahayaan**

JENIS RUANG	JENIS PENCAHAYAAN		KETERANGAN
	Buatan	Alami	
R. Pengelolaan	√	√	
R. Staf Studio	√	√	
Studio <i>Indoor</i>	√		
Studio <i>Outdoor</i>		√	Menyesuaikan gerak cahaya matahari
R. Diskusi	√	√	
R. Rias	√		
R. Persiapan	√		
R. Editing	√		
Costumer Service	√	√	
R. Kasir	√		
R. Koreksi (editing)	√		
R. Cetak	√		

R. Briefing	√	√	
R. Tunggu	√	√	
R. Staf Penyewaan	√	√	
R. Briefing	√		
Gudang	√		
Area Makan Minum	√	√	
Lobi	√	√	

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Upaya ini bertujuan sebagai usaha penghematan energi dan memanfaatkan energi terbarukan, karena studio foto merupakan kegiatan yang membutuhkan energi yang besar baik dari sisi cahaya dan listrik. Sistem pencahayaan alami yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan bentuk ruang yang digunakan.

#### 6.2.1.7 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Struktur yang digunakan di dalam perancangan Studio foto sewa di Kota Yogyakarta ini menerapkan penggunaan material fabrikasi dan bersifat modular sebagai bentuk perwujudan pendekatan arsitektur futuristik

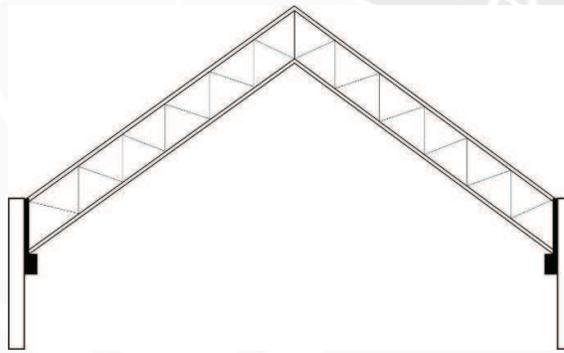
##### 1. Sistem Struktur Utama

- Menggunakan beton bertulang dan baja dengan profil WF yang disesuaikan dengan bentang dan perkiraan beban yang ditumpu. Baja digunakan sebagai penerapan pendekatan arsitektur futuristik dan penggunaan yang mudah

- Menggunakan *sharring wall* sebagai dinding pemikul untuk membantu kinerja kolom sebagai media penyalur gaya tekan

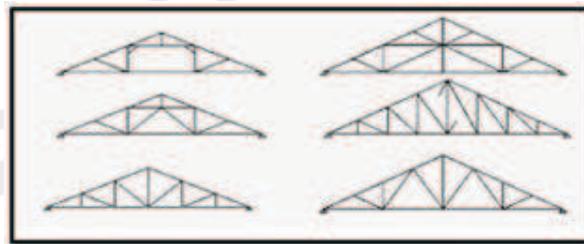
## 2. Sistem Struktur Atap

- Pada ruang bentang lebar digunakan atap rangka baja dengan penutup atap berupa *metal roof*.
- Penggunaan atap cor beton untuk ruang yang dirancang dengan atap datar.



**Gambar 6. 5 Kuda-Kuda Baja Profil Siku**

Sumber: <http://ahluldesigners.blogspot.com/2012/05/struktur-atap.html>



**Gambar 6. 6 Kuda-Kuda Bentang 9-16 Meter**

Sumber: <http://ahluldesigners.blogspot.com/2012/05/struktur-atap.html>

## 3. Sistem Struktur Pondasi

- Sistem pondasi disesuaikan dengan beban bangunan ditiap titik dengan asumsi pencapaian sigma tanah di Kota Jogjakarta sebesar 1-3m.

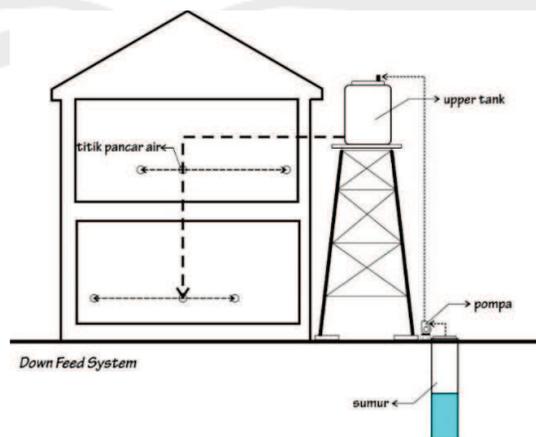
- Pondasi yang digunakan meliputi pondasi batu kali, pondasi *foot plat*, dan pondasi sumuran
4. Pelingkup bangunan
    - a. Pelingkup bangunan atau kulit bangunan dibagi menjadi 2 bagian yaitu luar dan dalam.
    - b. Pelingkup bangunan bagian luar menggunakan pasangan *batu bata atau Sharring wall*.
    - c. Pelingkup bangunan bagian dalam lebih diutamakan menggunakan GRC atau gypsum dengan rangka yang disesuaikan dengan modul.

#### 6.2.1.8 Konsep Perancangan Utilitas

Konsep perancangan utilitas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu konsep sistem jaringan air bersih, konsep sistem jaringan air kotor, dan konsep sistem kelistrikan.

##### 1. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan berasal dari gabungan antara PDAM dan sumur atau mata air. sistem pendistribusian air bersih dalam bangunan studio foto sewa ini menggunakan sistem *down feet*. Sistem ini digunakan untuk mereduksi penggunaan energi.



**Gambar 6. 7 Sistem Distribusi Down Feet**

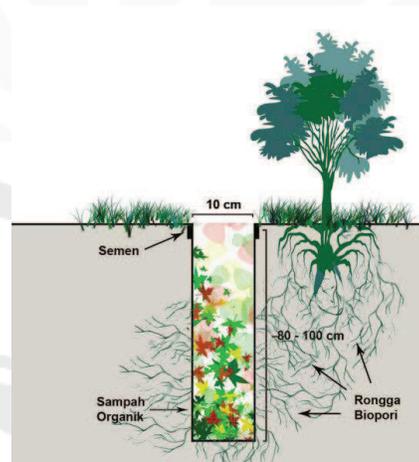
Sumber: PANDUAN SISTEM BANGUNAN TINGGI 2005

## 2. Konsep Sistem Jaringan Air Kotor

Konsep sistem jaringan air kotor pada bangunan studio foto sewa ini dibagi menjadi dua yaitu sistem drainase dan sistem sanitasi.

- Sistem Drainase

Drainase merupakan sistem pembuangan air hujan. pada bangunan studio foto sewa sistem drainase berawal dari atap, kemudian air hujan dialirkan menuju sistem pembuangan dengan menggunakan talang. Sistem talang yang digunakan ada dua yaitu talang vertikal dan horisontal. Sistem pembuangan dapat berupa bak resapan atau lobang biopori agar air hujan dapat diserap kembali oleh tanah untuk diolah menjadi air tanah.



**Gambar 6. 8 Sistem Biopori**

*Sumber: Analisis Penulis, 2014*

- Sistem Sanitasi

Sistem sanitasi yang digunakan dalam bangunan studio foto menggunakan sistem konvensional. **Gambar 6. 7** berikut menjelaskan alur jaringan distribusi air kotor.



**Gambar 6. 9 Alur Sistem Sanitasi Konvensional**

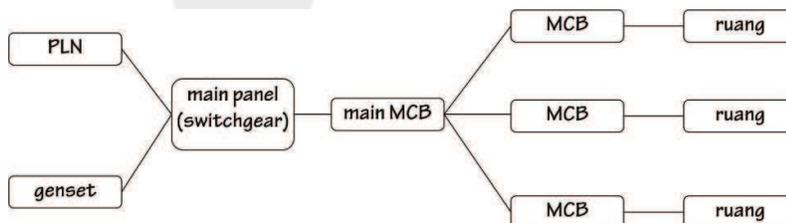
Sumber: PANDUAN SISTEM BANGUNAN TINGGI 2005

Dimensi dan jarak elemen sanitasi diperhitungkan berdasarkan jumlah pengguna dan jarak elemen sanitasi dengan sumber air bersih, agar tidak terkontaminasi.

### 3. Sistem Kelistrikan

Sistem kelistrikan pada bangunan studio foto sewa ini menggunakan dua sumber listrik yaitu PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan menggunakan disel generator. Generator digunakan sebagai sumber energi listrik cadangan, sebagai upayaantisipasi bila listrik dari PLN padam. Sistem jaringan yang harus diwujudkan berupa panel pemisah sumber listrik dan distribusi kelistrikan. Panel pemisah sangat dibutuhkan agar tidak terjadi sumber energi ganda yang mengakibatkan konsleting dan kebakaran.

Berikut adalah alur kelitrikan dengan menggunakan dua sumber listrik.



**Gambar 6. 10 Sistem Jaringan Listrik**

Sumber: Analisis Penulis,2014

#### 6.2.1.9 Konsep Penanganan Keadaan Darurat

Konsep penanganan keadaan darurat meliputi sistem pemadam kebakaran, sistem tangga darurat, dan sistem alarm keamanan.

##### 1. Sistem Pemadaman Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan dalam bangunan studio foto sewa meliputi APAR (Alat Pemadam Api Ringan) sistem ini digunakan untuk menaggulangi kebakaran tingkat kecil dengan tata peletakan APAR yang mudah dijangkau dan dekat dengan ruang yang memiliki kemungkinan terjadi kebakaran.

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan selain APAR dengan menggunakan springkler yang terhubung dengan bak atau tandon air dengan sistem *down feet*.

##### 2. Sistem sirkulasi (tangga darurat)

Sistem tangga darurat digunakan untuk membantu penyelamatan dari bahaya kebakaran. Sistem tangga darurat disesuaikan dengan syarat dan standar pada sistem sirkulasi bangunan tinggi.

##### 3. Alarm keamanan

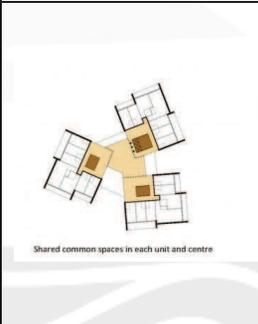
Bangunan studio foto merupakan bangunan yang bersifat komersial dan banyak menyimpan barang-barang yang mahal. Dengan demikian Sistem alarm sangat dibutuhkan dalam menunjang keamanan bangunan. Alaram keamanan dimaksudkan memberikan peringatan dini bila terjadi dengan hal-hal yang menyangkut kemanan bangunan.

Sistem alarm dapat diintegrasikan dengan sensor-sensor yang menangkap gerakan, suara bahkan perubahan suhu yang terjadi didalam bangunan. Sensor-sensor diletakkan pada akses atau lokasi yang rawan terjadi tindak kriminal.

## 6.2.2 KONSEP PERANCANGAN PENEKANAN STUDI'

### 6.2.2.1 Konsep Wujud Konseptual Kreatif

**Tabel 6. 6 Konsep Wujud Konseptual Kreatif**

UNSUR	KARAKTER KREATIF				
	Sensitivitas	Fleksibilitas	Originalitas	Elaborasi	Kelancaran
TATA RUANG DALAM	Penggunaan material dan elemen pencahayaan sebagai pembeda ruang.	Penggabungan fungsi ruang yang berdekatan.	Kejelasan fungsi ruang dengan menggunakan material asli.		Bentuk ruang mengikuti fungsi atau kegiatan. Jalur sirkulasi terlihat tegas.
					
TATA RUANG LUAR		Integrasi ruang luar dengan tapak. Menghasilkan bentuk	Pemilihan material yang timeless, tahan	Permainan kontur asli dengan masa bangunan	Pembeda jalur sirkulasi dengan pengolahan material.

		yang sesuai dengan lingkungan.	terhadap pengaruh iklim.		
					
TATA RUPA	Penggunaan material-material asli dan fabrikasi.	Menciptakan keseimbangan fasad dengan lingkungan.	Menciptakan keseimbangan antara bentuk dengan material	Penerapan prinsip additif dan subtraktif	



*Sumber: Analisis Penulis, 2015*

6.2.2.2 Konsep Wujud Konseptual Atraktif

**Tabel 6. 7 Konsep Wujud Konseptual Atraktif**

Unsur	Karakter atraktif	
	Dinamis	Mengejutkan
Tata Ruang Dalam	<p>Kolaborasi bentuk-bentuk dasar dalam membentuk ruang.</p> 	<p>Skala ruang yang berubah-ubah dengan komposisi yang seirama.</p> 
Tata Ruang Luar		<p>Pengolahan kontur asli sebagai pembentuk ruang luar</p>

		
Tata Rupa	Kolaborasi elemen garis dan bidang dalam menghasilkan fasad	Menggunakan fasad kinetik yang dapat bergerak sesuai dengan intensitas cahaya dan angin.
		

Sumber: Analisis Penulis, 2015

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, wawancara oleh Theo Aji. 2014. *Tinjauan Studio Foto KOI5* (13 September).
- Arin, wawancara oleh Theo Aji. 2014. *Tinjauan Studio Foto Gudang Digital* (18 September).
- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Vol. 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- De Chiara, Joseph. 1978. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . 2001. *Time Saver Standards for Building Types*. Singapore: McGraw-Hill.
- Fiskal , Badan Kebijakan . 2013. *Penjelasan Tarif Umum* . Diakses September 5, 2014. <http://www.tarif.depkeu.go.id/Others/?hi=AFTA>.
- Hedgecoe, John. 1979. *The Photographer's Workbook*. London: Reed International Books Ltd.
2013. *10 Essential Studio Techniques Every Photographer Needs to Know* . Disutradarai oleh Scott Kelby. Dimainkan oleh Scott Kelby.
- Kusumawati, Chotijah. 2010. “ARSITEKTUR MODERN PERTENGAHAN.” *ARSITEKTUR MODERN PERTENGAHAN KONSEP ALIRAN*.
- McGovern, Thomas. 2003. *Fotografi Hitam Putih* . Yogyakarta: Andi.
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid 1 (Edisi 33)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugrahajati, Paulus. 2011. *BUKU PINTAR FOTOGRAFI dengan KAMERA DSLR*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Perrone, Rafael, dan Daniela Buchler. 2002. “An Investigation of Futurist Architectural Design.”
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. “Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain.” *Pengertian Nirmana*.
- Satwiko, Prasasto. 2005. *Arsitektur SADAR ENERGI*. Yogyakarta: ANDI.
- Waitakere, City Council. 2008. “LIGHT & LIGHTING.” *Waitakere City Council Sustainable Home Guideline*.

- White, Edward T. 1975. *Concept sourcebook: a vocabulary of architectural forms*.  
Architectural Media.
- . 1983. *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*.  
Architectural Media Ltd.
- . 1986. *Tata Atur*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Zahnd, Markus. 2009. *Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur*. Yogyakarta:  
Kanisius.



## DAFTAR REFERENSI

- t.thn. *AFA Com Powered by Mambo Generated*. Diakses September 2013.  
<http://afa.co.id>.
- Fiskal, Badan Kebijakan. 2013. *Penjelasan Tarif Umum*. Accessed September 5, 2014. <http://www.tarif.depkeu.go.id/Others/?hi=AFTA>.
- Foater, +Partner. 2015. *Foster and Partner Architect*. Accessed 01 10, 2015.  
<http://www.fosterandpartners.com/projects/>.
- Indonesia, Bank. 2013. */KajianEkonomiRegionalDIYTriwulanIII*. Accessed September 5, 2014. [www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Documents/KajianEkonomiRegionalDIYTriwulanIII2013.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Documents/KajianEkonomiRegionalDIYTriwulanIII2013.pdf) diakses pada 5 September 2014.
- Saragih, Kristupa. 2014. *Forum fotografi*. Accessed Oktober 30, 2014.  
<http://www.fotografer.net/forum/view.php?id=3194082430>.
- Saragih, Kristupa. 2014. *List Kategori Fotografer*. Accessed Agustus 3, 2014.  
<http://direktori.fotografer.net/kategori.php?id=1&page=3>.
- . 2014. *List Kategori Perlengkapan Fotografi*. Accessed Agustus 24, 2014.  
[http://bursa.fotografer.net/kategori.perlengkapan\\_studio.php?id=13](http://bursa.fotografer.net/kategori.perlengkapan_studio.php?id=13).
- Sobek, Werner. 2015. *Werner Sobek*. Accessed Januari 10, 2015.  
<http://www.wernersobek.de/>.
- Valley, Jogja Digital. 2014. *Infografik Industri Kreatif Digital*. Accessed Oktober 21, 2014. <http://jogjadigitalvalley.com/2014/08/infografik-industri-kreatif-digital-jogja-2014/>.